

Komunikasi Ekspresif Media TikTok

Yeni Lusiana¹, Sinta Paramita^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: yeni.915180311@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: sintap@fikomuntar.co.id

Masuk tanggal : 15-12-2021, revisi tanggal : 06-01-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal : 16-01-2022

Abstract

TikTok is an application that provides unique and interesting effects that can be used by all users of the TikTok application to easily create a video with a short duration. The TikTok application is in great demand from minors to parents. TikTok users who create content can express themselves with the gestures displayed so that their existence appears. This study aims to discuss how content that displays expressive communication through TikTok virtual media with samples used, namely new users and old users of the TikTok application who have used the 'Album Cover' and 'Emoji Imitation' features. In this study, researcher used a qualitative approach. The methods used are observation, interviews, documentation, and literature study. In conducting the development, the research subjects consisted of two old users and two new users who had created content. The research results obtained from this study are (1) TikTok users are interested in using this application because they follow trends and are not active. (2) TikTok users are uncertain when to use TikTok and messages are conveyed to TikTok users, namely using TikTok with positive things and being more confident in expressing themselves. (3) Users prefer the 'Album Cover' feature because they can freely display the gestures they make.

Keywords: expressive communication, TikTok

Abstrak

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh semua pengguna aplikasi TikTok dengan mudah untuk membuat sebuah video dengan berdurasi pendek. Aplikasi TikTok banyak diminati mulai dari anak dibawah umur hingga orangtua. Pengguna TikTok yang membuat konten dapat mengekspresikan diri dengan gestur yang ditampilkan sehingga munculnya eksistensi diri. Penelitian ini bertujuan untuk membahas cara konten yang menampilkan komunikasi ekspresif melalui media virtual TikTok dengan sampel yang digunakan yaitu pengguna baru dan pengguna lama aplikasi TikTok yang pernah menggunakan fitur 'Album Cover' dan 'Emoji Imitation'. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Dalam melakukan pengembangan, subjek penelitian yang terdiri dari dua pengguna lama dan dua pengguna baru yang pernah membuat konten. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini yaitu (1) pengguna TikTok tertarik menggunakan aplikasi ini karena mengikuti trend dan sedang tidak ada aktivitas. (2) Pengguna TikTok tidak menentu waktunya untuk menggunakan TikTok dan pesan disampaikan untuk pengguna TikTok yaitu menggunakan TikTok dengan hal yang positif dan lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri. (3) Pengguna lebih menyukai fitur 'Album Cover' karena bisa leluasa menampilkan gestur yang dibuat.

Kata Kunci: komunikasi ekspresif, TikTok

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini sudah bergerak sangat cepat dan maju karena adanya perkembangan zaman, khususnya dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dapat memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi dan dapat mengakses informasi dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, sekarang ini masyarakat tidak diharuskan untuk berkomunikasi langsung dengan tatap muka, tetapi sudah bisa beralih melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Arventine & Yuliarti (2020), TikTok merupakan media sosial yang berasal dari Republik Rakyat Tiongkok. Pengguna TikTok dapat membagikan sebuah video yang berdurasi hingga tiga menit. TikTok memiliki berbagai efek-efek yang bisa dipilih oleh penggunanya dan dapat membuat video tersebut menjadi lebih menarik.

Di masa sekarang ini masyarakat Indonesia banyak yang memilih aplikasi TikTok sebagai media komunikasi ekspresif virtual yang biasanya dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk dapat memperlihatkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya dalam membuat suatu konten yang berdurasi pendek. Selain membuat konten dengan berdurasi pendek, masyarakat Indonesia bisa juga menambah fitur atau efek yang tersedia di TikTok agar video tersebut lebih menarik lagi, misalnya fitur '*Album Cover*', dimana dalam fitur ini seorang pengguna TikTok bisa mengekspresikan dirinya untuk membuat beberapa foto yang dijadikan album dalam video TikTok dengan musik yang digunakan yaitu '*Money by The Drums*'. Selain fitur album cover yang bisa dijadikan sebagai bentuk komunikasi ekspresif virtual, maka fitur '*Emoji Imitation*' juga bisa dijadikan sebagai fitur yang menarik dalam membuat konten TikTok. Dalam penggunaan fitur *emoji imitation*, pengguna dapat melihat emoji yang diputar dan pada saat putaran emoji berhenti, maka kita akan mengikuti ekspresi dari emoji tersebut.

Kini Internet menjadi salah satu sumber informasi yang sudah tersebar di seluruh dunia dan menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat masa kini (modern) untuk lebih mudah mendapatkan sumber informasi yang efektif. Walaupun perkembangan teknologi dalam penggunaannya hanya berpusat pada pertukaran informasi saja, namun di era modern ini manfaat yang didapat dari internet sudah banyak dan lingkungannya sudah luas. Dengan adanya perkembangan teknologi yang sudah melampaui batasnya, maka terciptalah suatu media sebagai alat komunikasi modern di era sekarang ini, dimana dalam penggunaannya tidak terbatas lagi oleh jarak, ruang, dan waktu.

Menurut William I. Gorden dalam buku Karyaningsih (2018) terdapat empat fungsi dari komunikasi yaitu komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, komunikasi instrumental. Salah satu dari penelitian ini yaitu komunikasi ekspresif dapat disalurkan melalui seni seperti musik, tarian, gerak tubuh, novel, dan puisi. Melalui seni yang di pertunjukkan maka orang tersebut dapat mengekspresikan perasaan semangat, senang, kritik, ketidakpuasan, sayang, cinta, benci atau pandangan hidup seseorang.

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh semua pengguna aplikasi TikTok dengan mudah untuk membuat sebuah video dengan berdurasi pendek yang membuat banyak orang menarik dan ingin melihat video atau konten yang dibuat pengguna tersebut. TikTok merupakan aplikasi berbasis video visual berupa musik video. Dalam aplikasi TikTok terdapat fitur-fitur yang dapat memudahkan penggunanya untuk berinteraksi atau

berkolaborasi serta berkenalan dengan pengguna lainnya seperti fitur *like*, kolom komentar, *save video* yang hampir mirip dengan *platform* media sosial lainnya. Salah satu ciri khas media sosial TikTok pun adalah halaman utamanya yang bernama For You Page atau FYP. Pengguna yang sering ditayangkan dalam FYP dapat menjadi populer dan memiliki banyak pengikut, disebut sebagai seleb TikTok (Putri & Azeharie, 2021). Sehingga makna dari komunikasi ekspresif di media TikTok penting dalam pembuatan suatu konten agar dapat menarik dan masuk *For Your Page* (FYP) di TikTok sehingga dapat meningkatkan eksistensi diri dan mengubah jati diri seseorang.

Eksistensi diri juga dapat dilakukan karena dari adanya dorongan dari dalam individu dan adanya tuntutan karena manusia sebagai makhluk sosial. Apabila orang tersebut menganggap seseorang eksis, maka keberadaan orang tersebut sudah dianggap dan dapat di perhitungkan oleh orang lain. Oleh karena itu, eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan untuk menjadi ajang pembuktian diri bahwa kegiatan yang dilakukan dapat berguna dan mendapat nilai positif dimata orang lain, begitu juga yang dirasakan pengguna TikTok, mereka akan membentuk konsep diri yang sesuai dengan keinginannya untuk membentuk eksistensi diri kepada orang lain.

Eksistensi diri dapat dilakukan oleh semua manusia tanpa terkecuali dan eksistensi diri juga dapat disaksikan orang lain. Eksistensi diri ada dapat pada diri setiap manusia tanpa mengenal batasan usia, gender, status sosial, pendidikan. Eksistensi diri juga dapat dilakukan karena dari adanya dorongan dari dalam individu dan adanya tuntutan karena manusia sebagai makhluk sosial. Apabila orang tersebut menganggap seseorang eksis, maka keberadaan orang tersebut sudah dianggap dan dapat di perhitungkan oleh orang lain.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana dalam metode ini data yang digunakan menggunakan kata-kata atau gambar. Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitiannya yaitu orang dalam yang menjadi sumber informasinya atau bisa dimaknai sebagai orang yang di dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi kondisi latar penelitian. Subyek dalam penelitian ini yaitu pengguna yang aktif menggunakan TikTok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti dapat menyesuaikan dengan keadaan di lapangan atau di tempat penelitian berlangsung.

1. Pengamatan (Observasi)

Dalam observasi dapat dilakukan oleh ilmuwan atau orang awam. Perbedaan dalam observasi ilmuwan dan orang awam.

2. Wawancara

Dalam wawancara ini akan dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*, dimana teknik penarikan sampelnya dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau mempertimbangkan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, maka dokumentasi yang dilakukan yaitu melalui foto dengan narasumber yang di wawancara, dan *video content* TikTok dalam fitur 'Album Cover' atau 'Emoji Imitation'.

4. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, studi pustaka yang digunakan dengan menggunakan beberapa sumber yang sesuai dengan penelitian ini seperti buku dan jurnal skripsi.

Berdasarkan penelitian kualitatif yang dimulai dari perumusan masalah sampai pengumpulan data. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data, lalu dilakukan analisis data (Rijali, 2018). Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan yaitu dengan teknik triangulasi data berdasarkan sumber data yang dianggap *valid* untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Dalam media sosial TikTok, banyak fitur-fitur secara khusus yang didapat dalam TikTok, salah satunya fitur *Album Cover* dan *Emoji Imitation* dimana dalam fitur ini, pengguna TikTok bisa dapat mengekspresikan dirinya melalui gaya atau gestur yang diinginkan penggunanya tersebut sehingga banyak penyebab yang dapat timbul oleh efek atau fitur media sosial TikTok yang dapat mendorong seseorang untuk memiliki perilaku dalam komunikasi tertentu, salah satunya yaitu pengguna TikTok merupakan suatu aplikasi media sosial yang dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh penggunanya serta menjadi salah satu alat komunikasi yang berbeda dengan media sosial lainnya, yang dikarenakan media TikTok menggunakan komunikasi *nonverbal* yang disampaikan melalui gestur dari penggunanya tersebut. sehingga hal ini bisa menimbulkan suatu pola dalam perilaku komunikasi penggunaan media TikTok dalam motif yang tinggi dalam penggunanya. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber secara mendalam yang telah diteliti oleh lima Informan mahasiswa dengan tiga pertanyaan, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian mengenai beberapa perilaku komunikasi dalam pengguna media sosial TikTok kepada Informan tersebut.

Fitur *album cover* lebih menarik dibandingkan *Emoji Imitation*

Album cover lebih berekspresi dengan gestur yang bebas sesuai dengan apa yang dilakukan penggunanya dan *album cover* juga lebih banyak peminatnya sehingga biasanya penggunanya akan lebih mengikuti banyaknya peminat.

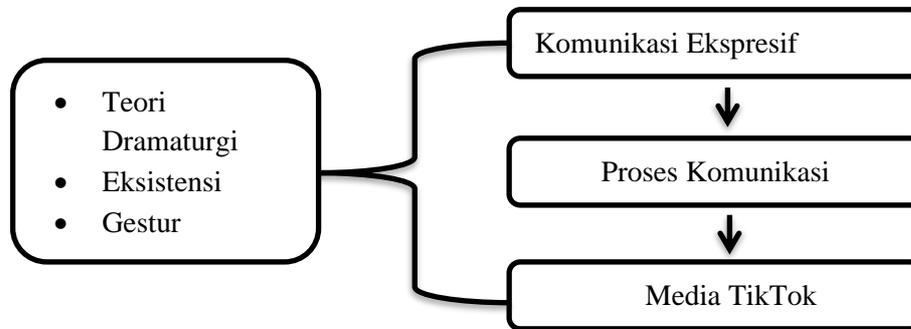
Gestur dan eksistensi diri sangat berperan dalam komunikasi ekspresif di media TikTok

Penggunaan media TikTok khususnya dalam pembuatan konten, gestur sangat penting agar konten tersebut bisa lebih menarik, misalnya dalam pembuatan konten dengan fitur *album cover*, maka pengguna yang membuat konten akan membuat beberapa gaya yang menarik atau genik dalam satu *video*, sehingga menarik orang untuk menontonnya.

Teori dramaturgi sangat berperan dalam komunikasi ekspresif media TikTok

Bahwa teori dramaturgi sangat berperan penting dalam komunikasi ekspresif, yang dikarenakan dramaturgi menekankan dalam dimensi ekspresif dari aktivitas manusia yang bersifat dramatik, jika berkaitan dengan media TikTok, maka seseorang yang membuat kontennya biasanya lebih dramatik dalam mengekspresikan dirinya.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan bagan kerangka pemikiran di atas, peneliti menggunakan komunikasi ekspresif sebagai salah satu dari proses komunikasi melalui media TikTok dengan menampilkan gestur dari pengguna TikTok untuk mempertahankan eksistensi diri. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dramaturgi. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa teori dramaturgi menekankan sebagai dimensi ekspresif dari aktivitas manusia yang bersifat dramatik sehingga komunikasi ekspresif dalam media TikTok menghubungkan teori dramaturgi, gestur dan eksistensi dalam proses komunikasi.

4. Simpulan

Dalam penggunaan media sosial khususnya aplikasi TikTok, ketika narasumber membuat konten dan mengunggahnya di media TikTok, maka dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh mereka bisa dikatakan sebagai komunikator dan sebaliknya jika mereka menggunakan aplikasi hanya untuk menonton konten-konten di TikTok, maka mereka (narasumber) bisa dikatakan sebagai komunikan. Pada zaman sekarang ini, media sosial TikTok menjadi puncak ketenaran atau menjadi sebuah *trend*. Media sosial TikTok juga mempunyai berbagai macam fitur salah satunya fitur *album cover* dan *emoji imitation*.

Di antara kedua fitur tersebut, maka fitur *album cover* lebih banyak diminati dibandingkan *emoji imitation* yang dikarenakan pada fitur *album cover*, seorang pengguna TikTok dalam membuat kontennya lebih bisa berekspresi dengan bergaya sesuai dengan keinginannya sedangkan pada *emoji imitation* hanya berekspresi sesuai dengan emoji yang ditampilkan dari TikTok saja. Kesempurnaan dalam membuat sebuah konten pada TikTok merupakan hal yang penting, salah satunya ide konten, jika konten kita menarik maka akan banyak yang di tonton oleh pengguna TikTok yang lain, sehingga pengguna yang membuat konten akan menganggap dirinya eksis dan bisa terkenal atau viral.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, serta semua pihak yang turut membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Arventine, & Yuliarti. (2020). Pemanfaatan Aplikasi TikTok Pada Remaja Di Madiun Sebagai Media Eksistensi Diri.
- Karyaningsih, Ponco Dewi. (2018). Ilmu Komunikasi. Jakarta: Samudra Biru 2.
- Putri, S. D., & Azeharie, S. (2021). Strategi Pengelolaan Komunikasi dalam Membentuk Personal Branding di Media Sosial Tiktok. *Koneksi*, Vol 5 No 2, 280-288.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.